

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TPS (*THINK, PAIR AND SHARE*) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
SISWA KELAS X IPA 4 SMAN 1 PRINGGARATA**

JUPRI

SMAN 1 Pringgarata

e-mail: jupri@sman1pringgarata.sch.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peningkatan pembelajaran keterampilan membaca pada siswa kelas X IPA 4 SMA Negeri 1 Pringgarata dengan menggunakan metode TPS (*Think Pair Share*). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan datanya dipaparkan melalui data deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari atas 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data proses pembelajaran, setiap siklus dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan data hasil pembelajaran dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 4 yang berjumlah 33 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 67,88 % dengan ketuntasan klasikal sebesar 30,3% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 81,67 dengan ketuntasan klasikal 96,97%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode TPS dapat meningkatkan keterampilan membaca khususnya teks recount sejarah siswa kelas X IPA 4 SMA Negeri 1 Pringgarata.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Keterampilan Pikir, Berpasangan, Berbagi (TPS)

ABSTRACT

This study concerns with Think Pair Share (TPS) to improve students' reading skill. The aim of this study was to promote students' reading skill through (TPS) technique . In this study, the researcher applied classroom action research in which the datas were described in qualitative and quantitative description using the instruments of observations such as checklist, test and documentation .Observation was conducted to know the implementation of (TPS) technique during teaching and learning process and its datas were decribed in qualitative description, while a writeen test is used to measure the students' achievement in reading skill then the results are described in quatitative description. Subject of this study was tenth- grade of SMAN 1 Pringgarata which consists of 33 students.This study was conducted in two cycles, each cycle consisted of 4 steps such as: planning, acting, observing and reflecting. The result of this research showed that (TPS) technique could promote students' reading skill. It could be seen from the significant improvement of result in each cycle. The average of students' score before implementing the strategy was 65,83, and increased into 67,88 in the first cycle . After doing treatment and The result increased into 81,67 in second cycle. This means, students' reading skill was successfully improved by applying (TPS) technique in teaching Reading at the tenth-grade of senior high school, SMAN 1 Pringgarata.

Key words: English Language , Reading Skill, Think Pair Share (TPS)

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris menduduki peringkat tiga sebagai bahasa utama yang paling banyak digunakan setelah Cina Mandarin dan Spanyol. Penduduk dunia yang menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi berjumlah kurang lebih 1,35 milyar. Bahasa Inggris berkembang pesat dan menjadi bahasa Internasional disebabkan karena terdapat kemudahan

Copyright (c) 2023 LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra

dalam mempelajarinya. Hal ini yang menjadikan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi utama dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya dalam kancah pergaulan dunia. Pengguna bahasa Inggris juga terus meningkat saat ini disebabkan karena bahasa Inggris sendiri memiliki kosa kata yang terus berkembang dengan perkembangan kosa kata mencapai 8.500 kosa kata pertahun.

Mata pelajaran bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari dari level dasar sampai level perguruan tinggi, bahkan di perguruan tinggi, bahasa Inggris sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar keserjanaan. Sebagian besar buku-buku referensi perkuliahan masih menggunakan bahasa Inggris, karenanya bahasa adalah alat untuk membedahnya. Untuk dapat membedah sumber bacaan berbahasa Inggris tersebut diperlukan keterampilan membaca yang baik. Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat rumit, ketika kita membaca kita melakukan proses kognitif yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari teks yang dibaca, Dalman dalam Anggaraeni dan Alpian (2019). Di lain pihak, guru juga dituntut untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan serta mengatur pola interaksi siswa yang kooperatif dan kolaboratif agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menantang.

Pembelajaran bahasa Inggris tingkat SMA/SMK berdasarkan Kurikulum K13 bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa tersebut dalam berbagai konteks baik lisan maupun tulis yang berbasis teks sebagai pendekatannya. Keterampilan membaca yang baik menentukan keberhasilan membaca berbagai jenis teks agar dapat memperoleh berbagai jenis informasi yang diinginkan sesuai dengan tujuan membaca yang dilakukan. Kompetensi membaca yang tertera dalam KD.3. menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa karena kompetensi tersebut adalah kunci gerbang untuk menggali berbagai sumber/referensi ilmu pengetahuan yang sebagian besar masih menggunakan bahasa Inggris. Untuk tujuan tersebut diatas diperlukan strategi belajar yang dapat menghantar keberhasilan proses membaca. Strategi pembelajaran kooperatif diawali dengan penjelasan guru akan teks yang dibaca kemudian siswa berpasangan dan berdiskusi satu dengan lainnya dan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, Mulyatiningsih (2011: 233).

Bahasa Inggris memiliki 4 keterampilan berbahasa yang harus kita kuasai ketika mempelajarinya. Keempat keterampilan itu yaitu: mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Untuk keperluan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, keterampilan membaca (*reading skills*) menjadi hal yang utama yang harus dioptimalkan penguasaannya karena sebagian besar referensi ilmu pengetahuan dan teknologi ditulis dengan menggunakan bahasa Inggris.

Menurut Samsu Somadayo (2011:4), “Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahasa tulis”. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca ini tidak akan terlaksana dengan baik. Berdasarkan pendapat tersebut tersirat bahwa keterampilan membaca menjadi hal yang penting dalam proses literasi. Hasil ANBK tahun 2021 secara umum menunjukkan bahwa kurang dari 50% siswa telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi baca siswa Indonesia secara umum masih sangat rendah, tak terkecuali di SMAN 1 Pringgarata.

Dalam pembelajaran tatap muka terbatas yang telah dilaksanakan di SMAN 1 Pringgarata Lombok Tengah, hasil pembelajaran membaca siswa kelas X IPA 4 masih sangat rendah, indikasi ini terlihat hasil analisis ulangan harian membaca jenis teks recount dengan rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 65,83 dengan rincian tuntas sebanyak 6 orang dan 27 orang belum tuntas dari total keseluruhan siswa kelas X IPA 4 sebanyak 33 orang. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa motivasi membaca, keterampilan membaca yang rendah serta dukungan kosa kata yang kurang memadai. Faktor eksternal adalah

model pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung monoton dan tidak variatif sehingga kurang menarik bagi siswa.

Sudah semestinya guru menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan serta mengatur pola interaksi siswa yang kooperatif dan kolaboratif agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menantang. Untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang kooperatif kolaboratif peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Model pembelajaran *Think Pair Share* pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dari University of Maryland. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki tiga karakteristik utama yaitu *Think* (berfikir secara individual), *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku atau teman lain), *Share* (berbagi jawaban dengan teman lain atau seluruh kelas) (Huda, 2011). Model pembelajaran TPS diharapkan bisa merubah pola interaksi dan kolaborasi antar siswa melalui diskusi dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya akan menghantarkan siswa menuju ketercapaian kompetensi membaca yang telah ditentukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pringgarata yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani 25, Desa Pringgarata Kec. Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan Januari - Februari 2022 dalam dua Siklus. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas X IPA 4 SMA Negeri 1 Pringgarata Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 33 orang.

Penelitian tindakan kelas ini termasuk jenis penelitian kualitatif sehingga pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan tes hasil ujian. Dalam pengambilan data penelitian pada penerapan model pembelajaran TPS dilakukan dengan tiga teknik yaitu: Observasi, Test dan dokumentasi. Data observasi yang dikumpulkan berkaitan dengan fenomena yang terjadi saat proses belajar mengajar berkaitan dengan kegiatan guru dan kegiatan siswa yang hasilnya dideskripsikan secara kualitatif. Data test adalah data hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode TPS dengan bentuk test essay, sedangkan data dokumentasi berupa foto kegiatan siswa, kegiatan guru dan kegiatan lainnya. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan model Miles & Huberman (1984) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data (memilih data penting, relevan dan bermakna dari data yang tidak berguna), sajian deskripsi (narasi, visual gambar, table) dengan alur sajian yang sistematis dan logis, penyimpulan dari hasil yang disajikan (dampak PTK dan efektifitasnya).

Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini mengacu pada pendapat Aqib (2011) dan diterapkan pada hasil observasi keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan tersebut yaitu: keaktifan belajar dikatakan aktif apa bila rata-rata presentase keaktifan mencapai 75% dan hasil belajar dikatakan berhasil apabila rata-rata hasil tes keterampilan membaca siswa hingga 75 % memenuhi kriteria ketuntasan minimum 75

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMAN 1 Pringgarata semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun objek penelitian adalah siswa Kelas X IPA 4 beranggotakan 33 orang dengan fokus materi teks recount. SMAN 1 Pringgarata adalah tempat mengajar peneliti sehingga kondisi dan dinamika kelas yang menjadi objek penelitian sangat familiar bagi peneliti.

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari 3 pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 10, 17, dan 24 Februari 2022. Siklus ini diawali dengan refleksi awal dengan ditemukan data awal berupa data dari pelaksanaan ulangan harian pada keterampilan membaca yang menunjukkan bahwa

sebanyak 27 siswa dari 33 orang siswa belum tuntas sesuai KKM yang dipersyaratkan yaitu 75. Data aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih monoton dan konvensional belum banyak interaksi dan kolaborasi yang variatif pada saat proses pembelajaran antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Selanjutnya dilakukan tahapan-tahapan PTK sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan rencana tindakan berdasarkan data awal baik berupa data aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca teks recount. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam memahami teks recount peneliti membuat perencanaan dengan membuat RPP, menyiapkan fasilitas pembelajaran dan mendesain post test untuk kepentingan pengukuran hasil keterampilan membaca siswa pada masing-masing siklus serta melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajata TPS (*Think, Pair and Share*).

b. Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan, dilaksanakan proses pembelajaran sebanyak 3 kali pertemuan dengan kegiatan sebagai berikut:

Pertemuan ke 1:

- 1) Guru menyampaikan tema dan topik pembelajaran
- 2) Guru menjelaskan model kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran TPS yaitu: Berpikir, Berpasangan dan Berbagi
- 3) Guru memberikan pertanyaan terkait teks recount Sejarah.
- 4) Siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan secara mandiri.
- 5) Guru meminta siswa untuk membentuk group (mencari pasangan) kemudian berdiskusi dan menyatukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dibawah bimbingan guru
- 6) Siswa membagi hasil jawabannya kepada kelas dengan mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas.
- 7) Guru memastikan bahwa 2/3 dari perwakilan kelas telah menyampaikan hasil diskusinya
- 8) Dengan bimbingan guru, siswa membuat rangkuman jawaban untuk seluruh kelas.

Pertemuan ke 2:

- 1) Guru melakukan apersepsi terkait materi pembelajaran pada pertemuan pertama.
- 2) Guru menyampaikan tema dan topic pembelajaran
- 3) Guru memberikan pertanyaan terkait teks recount sejarah yang ke 2.
- 4) Siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan secara mandiri.
- 5) Guru meminta siswa untuk membentuk group (mencari pasangan) kemudian berdiskusi dan menyatukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dibawah bimbingan guru
- 6) Siswa membagi hasil jawabannya kepada kelas dengan mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas.
- 7) Guru memastikan bahwa 2/3 dari perwakilan kelas telah menyampaikan hasil diskusinya.
- 8) Dengan bimbingan guru, siswa membuat rangkuman jawaban untuk seluruh kelas.

Pertemuan ke 3: Peneliti melakukan evaluasi hasil belajar membaca teks Recount Sejarah dalam bentuk Essay.

c. Tahap Pengamatan

1) Pengamatan terhadap kegiatan guru

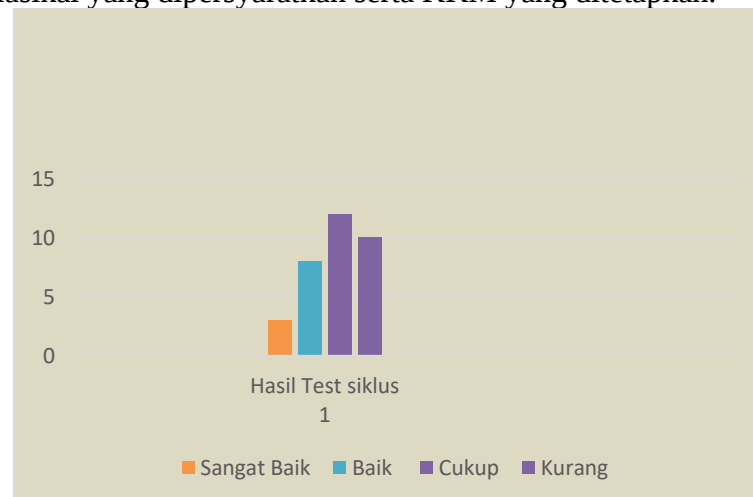
Adapun hasil observasi kegiatan guru pada siklus I mencapai skor 29 dengan nilai rata-rata 72,50 dan dengan katagori cukup

2) Pengamatan terhadap kegiatan siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa sebesar 23 dengan nilai rata –rata sebesar 71,87 dengan katagori Cukup

3) Pengamatan terhadap hasil tes keterampilan membaca

Hasil test ulangan untuk keterampilan membaca pada siklus 1 dapat dilihat pada Gambar 4. yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 67,88 dengan ketuntasan klasikal sebesar 30,3 %, dengan rincian dari 33 orang siswa: 10 orang siswa telah tuntas dan 23 orang siswa lainnya belum mencapai ketuntasan, nilai rata-rata siswa baru mencapai 68. Sehingga penelitian ini belum mencapai ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan serta KKM yang ditetapkan.



Gambar 1. Grafik Hasil Test Keterampilan Membaca Siklus I

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi dari penerapan model pembelajaran TPS selama proses pembelajaran. Berdasarkan di atas ditemukan masih banyak kekurangan dan kelemahan sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi kegiatan guru masih berada pada katagori cukup belum mencapai katagori baik. Pola komunikasi guru perlu diperbaiki agar siswa lebih memahami apa yang diarahkan oleh guru.
- 2) Hasil observasi kegiatan siswa masih beradapada katagori cukup juga belum mencapai katagori baik. Siswa masih belum maksimal beriteraksi dalam berdiskusi dengan pasangannya.
- 3) Hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal berdasarkan KKM yang dipersyaratkan. RPP memerlukan revisi agar keterampilan membaca yang ditargetkan dapat tercapai
- 4) Waktu untuk memikirkan jawaban perlu ditambahkan mengingat kemampuan siswa sangat variatif.
- 5) Kooperasi dan kolaborasi masih belum optimal karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang variatif.

2. Siklus II

Siklus II juga terdiri 2 pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 3 dan 10 Maret 2022. Siklus ini juga terdiri 4 tahapan penelitian yaitu:

a. Tahapan Perencanaan

Secara teknis pelaksanaan pada siklus II sama dengan siklus I dengan memperhatikan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I, terutama ítem-item yang belum mencapai stándar yang telah ditentukan. Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan rencana tindakan berdasarkan pengamatan pada siklus I berupa data aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca teks recount. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam memahami teks recount peneliti membuat perencanaan dengan membuat RPP ke 2, menyiapkan fasilitas pembelajaran dan mendesain post test untuk kepentingan pengukuran hasil keterampilan membaca siswa serta mengoptimalkan pembelajaran dengan model TPS (*Think, Pair and Share*).

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini terdiri dari 2 pertemuan yang masing-masing pertemuan yang terdiri dari:

Pertemuan ke 1:

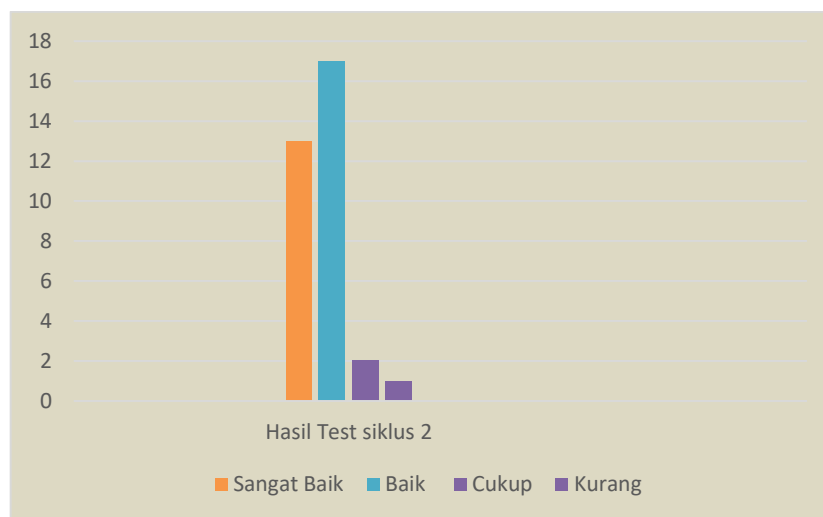
- 1) Guru menyampaikan tema dan topic pembelajaran
- 2) Guru menjelaskan model kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran TPS yaitu: Berpikir, Berpasangan dan Berbagi
- 3) Guru memberikan pertanyaan terkait teks recount Sejarah.
- 4) Siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan secara mandiri.
- 5) Guru meminta siswa untuk membentuk group (mencari pasangan) kemudian berdiskusi dan menyatukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dibawah bimbingan guru
- 6) Siswa membagi hasil jawabannya kepada kelas dengan mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas.
- 7) Guru memastikan bahwa 2/3 dari perwakilan kelas telah menyampaikan hasil diskusinya
- 8) Dengan bimbingan guru, siswa membuat rangkuman jawaban untuk seluruh kelas.

Pertemuan ke 2:

- 1) Guru melakukan apersepsi terkait materi pembelajaran pada pertemuan pertama.
- 2) Guru menyampaikan tema dan topic pembelajaran.
- 3) Guru memberikan pertanyaan terkait teks recount sejarah yang ke 2.
- 4) Siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan secara mandiri.
- 5) Guru meminta siswa untuk membentuk group (mencari pasangan) kemudian berdiskusi dan menyatukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dibawah bimbingan guru.
- 6) Siswa membagi hasil jawabannya kepada kelas dengan mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas.
- 7) Guru memastikan bahwa 2/3 dari perwakilan kelas telah menyampaikan hasil diskusinya.
- 8) Dengan bimbingan guru, siswa membuat rangkuman jawaban untuk seluruh kelas.

Pertemuan ke 3:

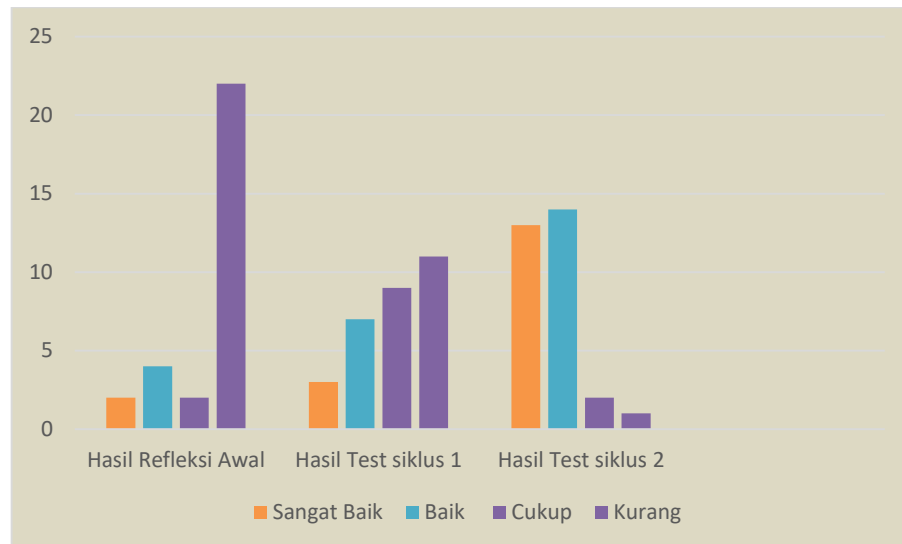
- 1) Peneliti melakukan evaluasi hasil belajar membaca teks Recount Sejarah dalam bentuk Essay.
 - 2) Peneliti memberikan test keterampilan membaca.
- c. Tahap Pengamatan
- 1) Pengamatan terhadap kegiatan guru
Hasil observasi kegiatan guru pada siklus II Pengamatan terhadap kegiatan guru mencapai skor 29 dari skor maksimal 32 dengan nilai rata-rata 87,50 dan dengan katagori sangat baik. Hasil ini sudah memenuhi kriteria yang telah dipersyaratkan.
 - 2) Pengamatan terhadap kegiatan siswa
Hasil observasi kegiatan guru pada siklus II Pengamatan terhadap kegiatan siswa mecapai skor 35 dari skor maksimal 40 dengan nilai rata-rata 90,63 dan dengan katagori sangat baik. Hasil ini sudah memenuhi kriteria yang telah dipersyaratkan.
 - 3) Pengamatan terhadap hasil test keterampilan membaca
Nilai Rata-rata Hasil Keterampilan membaca siswa pada siklus II mecapai 81,67 dengan ketuntasan klasikal sebesar 97,97 %, dengan rincian dari 33 orang siswa: 32 orang siswa telah tuntas dan 1 orang siswa belum mencapai ketuntasan, nilai rata-rata siswa mencapai: 82. Penelitian ini telah melampaui ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan serta KKM yang ditetapkan yang disajikan pada Gambar 5.



Gambar 2. Grafik Hasil Test Siklus II

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan kelas yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan tujuan untuk meningkat keterampilan membaca siswa khususnya membaca teks recount, Menurut Abbas (2006), membaca pada hakikatnya adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman pembaca. Penelitian ini dilaksanakan dengan 4 tahapan yang terdiri: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Penelitian ini berjalan dengan lancar. Adapun hasil test keterampilan membaca teks recount sejarah tertera pada Gambar 6.



Gambar 3. Grafik Hasil Test Keterampilan Membaca Siswa pada Siklus I dan II

Pada siklus I menunjukkan 23 orang dari 33 siswa kelas X IPA.4. atau sekitar 66,66 % belum mencapai ketuntasan dan 10 orang lainnya dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 67,88. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari hasil test pada refleksi awal. Pada refleksi awal, ketuntasan berada di angka 65,83 meningkat menjadi 67,88 setelah dilakukan tindakan pada siklus I. Hasil ini belum menunjukkan keberhasilan karena belum mencapai ketuntasan yang dipersyaratkan dalam penelitian ini yaitu ketuntasan klasikal 75 %. Penelitian ini berlanjut ke siklus ke II.

Rata-rata hasil test pada siklus II sebesar 81,67 dengan persentase ketuntasan klasika sebesar 96,97% dengan rincian sebagai berikut: 32 dari 33 orang siswa telah tuntas sesuai KKM, 1 orang belum tuntas karena belum mencapai KKM yang dipersyaratkan. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil test dari 67,88 meningkat menjadi 81,67 telah melampaui ketuntasan klasikal maupun persyaratan keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yaitu 75%. Hasil ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nindyastuti (2020) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* telah meningkatkan Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Jerman dengan katagori sangat baik, Roslina Manurung dkk (2022) menyatakan bahwa TPS sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca text hortatory dan Eko Abdurrahman dkk (2013) juga menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran TPS telah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMK LKIA Pontianak.

Data hasil observasi kegiatan siswa juga mengamali peningkatan. Pada siklus I data kegiatan siswa 71,87 dengan katagori cukup meningkat menjadi 87,63 dengan kategori sangat baik. Hasil ini telah melampaui indicator keberhasilan peneilitian sebesar 75. Terjadi proses diskusi yang kooperatif dan kolaboratif antar siswa sehingga siswa menjadi semakin aktif. Hasil ini juga memperkuat penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Emda (2014) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Shair* telah meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan katagori sangat aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil observasi dan test, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui penerapan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Hasil ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan siswa yang mengamali peningkatan. Pada siklus I data kegiatan siswa 71,87 dengan katagori cukup

meningkat menjadi 87,63 dengan katagori sangat baik. Hasil test dari refleksi awal dengan rata-rata 65,83 meningkat menjadi 67,88 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 81,67 pada siklus ke II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan model TPS (*Think Pair Share*) dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa di Kelas X IPA 4 SMA Negeri 1 Pringgarata semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Sd, Smp, Sma, Tk*. Bandung: Yrama Widya
- Abbas, S. (2006). Pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif di sekolah dasar. *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional*.
- Akhadiah, S, dkk. (1992). *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Depdikbud
- Darmadi, H. (2015). Desain dan implementasi penelitian tindakan kelas (PTK). *Bandung: Alfabeta*.
- Emda, A. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS di SMA Negeri 12 Banda Aceh. *Lantanida Journal*, 2(1), 68-79.
- Huda, M. (2011). *Kooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: SPs UPI dan PT Rosada Karya.
- J. Moloeng, Lexy. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B & Huberman A.M. (1984). *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, 1992*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mulyatiningsih, Endang. (2011). *Metode Penelitian Terapan bidang Pendidikan*. Bandung: CV.Alfabeta
- Nindyastuti, M. (2020). *Penggunaan Metode Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Mengukur Kemampuan Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 2 Semarang Dalam Keterampilan Membaca*. Skripsi, Tidak diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Rahim, F. (2008). Pengajaran membaca di sekolah dasar. *Jakarta: bumi aksara, 110, 1*.
- Rofi'udin, A., dan Zuchdi, D. (2001). *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Malang.
- Santosa, P. dkk. (2005). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santosa, P. (2009). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Soedarso. (2004). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sukirno. (2009). *Sistem Membaca Pemahaman Yang Efektif*. Purworejo: UMP Press
- Tarigan, H. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, D., & Budiasih, B. (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas rendah*. Jakarta: Depdikbud.